

**PERBANDINGAN *FINGERING* DAN *BOWING*
ANTARA PIERRE FOURNIER DAN AUGUST
WENZINGER PADA *CELLO SUITE NO. 3* BAGIAN
PRELUDE KARYA JOHANN SEBASTIAN BACH**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh:

**Irene Aritalata D.M
NIM. 1211788013**

Semester Genap 2016/ 2017


**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**PERBANDINGAN *FINGERING* DAN *BOWING* ANTARA
PIERRE FOURNIER DAN AUGUST WENZINGER PADA
CELLO SUITE NO. 3 BAGIAN *PRELUDE* KARYA JOHANN
SEBASTIAN BACH**

Oleh:

**Irene Aritalata D.M
NIM. 1211788013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musik Pertunjukan**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap, 2016/ 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 14 Juli 2017.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.

Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. IGN Wiryawan Budhiana, M.Hum.

Pembimbing I/ Anggota



Umilia Rokhani, S.S., M.A.

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Asep Hidayat, M.Ed.

Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.

NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

“SAAT PUTUS ASA, AKU MEMILIH TETAP MAJU.
SAAT TIDAK MEMAHAMI MAKSUD TUHAN, AKU MEMILIH
PERCAYA”



Karya tulis ini dipersembahkan sebagai bentuk rasa cinta dan bakti kepada kedua orang tua penulis, mama dan papa tercinta, serta kakak yang sangat disayangi.

Kata Pengantar

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Perbandingan Fingering dan Bowing pada Cello Suite No. 3 karya Johann Sebastian Bach antara edisi Pierre Fournier dan August Wenzinger bagian Prelude*” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S-1 pada program studi seni musik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkat dari Tuhan sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. IGN Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku dosen mayor serta pembimbing I penulis yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi,

arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

4. Umilia Rokhani, S.S., M.A. selaku pembimbing II yang telah ikhlas memberikan bimbingan dan saran selama penyusunan skripsi.
5. Drs. Asep Hidayat, M.Ed. selaku dosen wali sekaligus dosen penguji ahli yang telah ikut serta membimbing dan mengontrol aktivitas pendidikan penulis sehingga dapat berjalan lancar.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Seni Musik yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan tim produksi pada Resital Tugas Akhir penulis yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu dalam proses latihan serta pementasan Resital Tugas Akhir.
8. Mama tercinta Ny. Tumini, papa tersayang Agustinus Pardiyanan dan kakak Margarita Belinda Eka yang sangat banyak memberikan bantuan moril, material, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan serta keselamatan penulis selama menempuh pendidikan.
9. Sahabat-sahabat terbaik saya, teman sejak TK hingga perkuliahan ini yang telah lulus mendahului penulis I Gusti Ayu Gracia Wiryandhani S.Sn dan Stephani Putri yang menjadi teman skripsi seperjuangan bersama sahabat-sahabat penulis sejak SMA Kurnia Candra, Brigitta Puspa Juwita, dan Anggita Kusumarani S.Sn.

10. Teman terkonyol penulis Rachel Monica Silaen dan Andika Dyaniswara sekaligus pengiring Resital Tugas Akhir penulis bersama dengan Elgar Puthrandra yang selalu menghibur serta memberi masukan yang terbaik untuk penulis.
11. Maria Maya Aristya teman sekaligus yang menjadi kakak penulis dalam memberi masukan penulisan maupun latihan selama proses penyusunan skripsi dan Resital Tugas Akhir.
12. Rekan-rekan Kelompok Kegiatan Mahasiswa F-hole yang telah membantu penulis dalam proses dan pementasan Resital Tugas Akhir.
13. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Seni Musik yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Atas semua dukungan, semoga mendapatkan berkah-Nya dan manfaat. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dengan membutuhkan saran dan diskusi lanjutan karena kekurangan dan keterbatasan penyusun. Terimakasih.

Yogyakarta, 18 Juli 2017

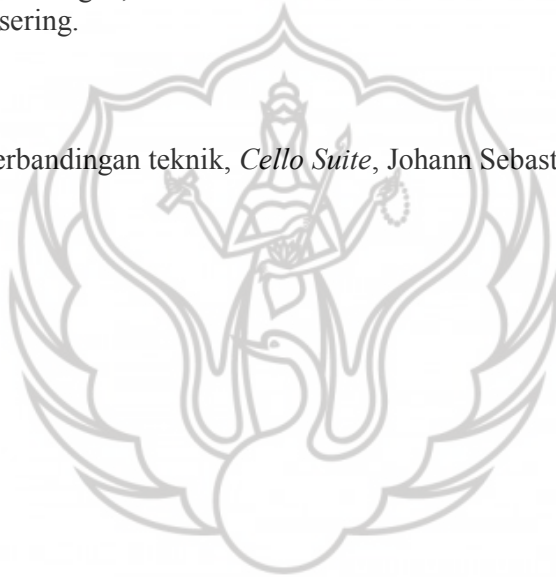
Penulis,

Irene Aritalata D.M

Abstrak

Teknik permainan cello saat ini banyak diminati orang untuk dipelajari bagaimana cara bermain dan teknik pada instrumen ini. Karya untuk cello yang banyak dikenal pemain-pemain cello salah satunya adalah *Cello Suite No. 3* karya Johann Sebastian Bach. *Cello Suite No. 3* adalah rangkaian dari enam *Suite* yang berjudul *The Six Suites for Cello Solo*. Pada kesempatan ini penulis membuat perbandingan *bowing* dan *fingering* *Cello Suite No. 3* bagian *Prelude* antara versi Pierre Fournier dan August Wenzinger. Alasan penulis membandingkan *bowing* dan *fingering* karena ingin menemukan karakteristik dari masing-masing editor. Penulis memilih kedua versi tersebut karena versi dari Pierre Fournier dan August Wenzinger yang sering dipakai para pemain cello. Metode yang digunakan adalah metode komparatif yang digunakan untuk membandingkan dua objek atau lebih. Dari hasil perbandingan, versi dari editor Pierre Fournier lebih mengarah pada interpretasi frasering.

Kata kunci : perbandingan teknik, *Cello Suite*, Johann Sebastian Bach



Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Notasi	xii
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
Bab II SUITA CELLO DAN PEMAINNYA	9
A. Suita	9
B. Cello	9
B.1. Perkembangan Instrumen Cello	9
B.2. <i>Fingering</i>	14

B.3. Teknik <i>Bowing</i>	18
B.3.1 Contoh istilah artikulasi dan dinamik pada <i>bowing</i>	22
B.3.2 Contoh tempo yang digunakan dalam bermain cello....	26
C. Suita Cello.....	28
C.1.Sekilas Tentang Suita	28
C.2. <i>Cello Suite No. 3</i> bagian <i>Prelude</i>	31
D. Pemain Cello.....	32
D.1.Pierre Fournier	32
D.2. August Wenzinger.....	34
Bab III ANALISIS PERBANDINGAN <i>BOWING</i> DAN <i>FINGERING</i> DUA	
VERSI <i>CELLO SUITE NO. 3</i> BAGIAN <i>PRELUDE</i>	35
A. Potongan Bentuk <i>Cello Suite No. 3</i> bagian <i>Prelude</i>	35
B. Perbandingan Potongan edisi <i>Cello Suite No. 3</i> bagian <i>Prelude</i> ...	39
C. Bentuk Pementasan <i>Cello Suite No. 3</i> bagian <i>Prelude</i> pada Resital	
Tugas Akhir	55
Bab IV PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
Daftar Pustaka.....	60
Lampiran	61

Daftar Gambar

Gambar 1 : Bagian-bagian Cello dan Bow	11
Gambar 2 : <i>Viola da Gamba</i>	12
Gambar 3 : Violoncello	12
Gambar 4 : Posisi natural jari-jari pada <i>fingerboard</i>	13
Gambar 5 : Posisi ibu jari yang benar dan salah pada <i>neck</i> cello	14
Gambar 6 : Posisi jempol atau <i>thumb position</i> pada dua senar	15
Gambar 7 : <i>Thumb position</i> yang benar dan salah	16
Gambar 8 : Posisi jari-jari tangan kanan saat menahan memegang bow ...	17
Gambar 9 : Posisi jempol saat memegang bow yang benar dan salah	18
Gambar 10 : Posisi tangan kanan saat menggunakan bow pada senar	18
Gambar 11 : Posisi bahu yang sejajar	19
Gambar 12 : Poster resital tugas akhir	46

Daftar Notasi

Notasi 1	: Teknik <i>bowing detache</i>	22
Notasi 2	: Teknik <i>bowing staccato</i>	23
Notasi 3	: Teknik <i>bowing legato</i>	23
Notasi 4	: Teknik <i>bowing tenuto</i>	24
Notasi 5	: Teknik <i>bowing accent</i>	24
Notasi 6	: Teknik <i>crescendo</i>	25
Notasi 7	: Teknik <i>decrescendo</i>	25
Notasi 8	: Introduksi	35
Notasi 9	: Sekuen turun	35
Notasi 10	: A minor birama 15 - 21	36
Notasi 11	: Dis diminis birama 21 - 26	36
Notasi 12	: A minor ke C mayor birama 27 - 32	37
Notasi 13	: F mayor ke G mayor birama 33 - 36	37
Notasi 14	: C mayor ke G7 birama 37 - 46	38
Notasi 15	: Transisi birama 60- 61 dalam C on G	38
Notasi 16	: Birama 69 menuju coda di C mayor	38
Notasi 17	: Coda dari birama 78 sampai akhir	39
Notasi 18a	: Versi Pierre Fournier dengan <i>detache</i>	39
Notasi 18b	: Versi August Wenzinger dengan <i>up bow</i>	39
Notasi 19a	: Versi Pierre Fournier dengan <i>legato</i>	40
Notasi 19b	: Versi August Wenzinger dengan <i>detache</i>	40

Notasi 20a : Versi Pierre Fournier posisi penjarian di atas	41
Notasi 20b : Versi August Wenzinger posisi penjarian di bawah	41
Notasi 21a : Versi Pierre Fournier banyak <i>legato</i>	42
Notasi 21b : Versi August Wenzinger tidak semua <i>legato</i>	42
Notasi 22a : Versi Pierre Fournier dengan <i>legato</i>	42
Notasi 22b : Versi August Wenzinger dengan <i>legato</i> dan opsi <i>legato</i>	42
Notasi 23a : Versi Pierre Fournier dengan <i>legato</i>	43
Notasi 23b : Versi August Wenzinger dengan <i>legato</i> dan opsi <i>legato</i>	43
Notasi 24a : Versi Pierre Fournier dengan <i>legato</i>	43
Notasi 24b : Versi August Wenzinger dengan <i>legato</i> dan opsi <i>legato</i>	44
Notasi 25a : Versi Pierre Fournier menggunakan jari kosong di senar A...	44
Notasi 25b : Versi August Wenzinger menggunakan jari 4 pada senar A .	44
Notasi 26a : Versi Pierre Fournier menggunakan pola <i>legato</i>	45
Notasi 26b : Versi August Wenzinger dengan <i>legato</i> tiap 2 nada tengah..	45
Notasi 27a : Versi Pierre Fournier dengan <i>legato</i> yang lebih besar	46
Notasi 27b : Versi August Wenzinger dengan <i>detache</i>	46
Notasi 28a : Versi Pierre Fournier dengan <i>legato</i> besar	47
Notasi 28b : Versi August Wenzinger dengan <i>legato</i> dan opsi <i>legato</i>	47
Notasi 29a : Versi Pierre Fournier dengan <i>legato</i> setiap 4 nada	48
Notasi 29b : Versi August Wenzinger dengan <i>legato</i> setiap 2 nada	48
Notasi 30a : Versi Pierre Fournier dengan <i>legato</i>	48
Notasi 30b : Versi August Wenzinger dengan opsi-opsi <i>legato</i>	49
Notasi 31a : Versi Pierre Fournier dengan <i>legato</i> setiap 4 nada	50

Notasi 31b : Versi August Wenzinger dengan <i>legato</i> 3-1	50
Notasi 32a : Versi Pierre Fournier dengan <i>legato</i> 4 nada	51
Notasi 32b : Versi August Wenzinger dengan <i>detache</i> dan opsi <i>legato</i>	51
Notasi 33a : Versi Pierre Fournier dengan <i>legato</i>	52
Notasi 33b : Versi August Wenzinger dengan <i>legato</i> di beberapa tempat .	52
Notasi 34a : Versi Pierre Fournier tanpa menggunakan <i>legato</i>	53
Notasi 34b : Versi August Wenzinger dengan <i>legato</i> di awal	53
Notasi 35a : Versi Pierre Fournier <i>acciacatura</i> terpisah	54
Notasi 35b : Edisi August Wenzinger <i>acciacatura</i> dengan opsi <i>legato</i>	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perkembangan zaman sekarang ini, musik berkembang cukup pesat dikalangan masyarakat. Saat ini banyak juga yang menjadikan musik sebagai kesenangan, bahkan juga menjadikan pekerjaan. Tidak heran bahwa setiap kalangan pasti memiliki kesenangan musik tersendiri baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan para orangtua sekalipun. Berbagai genre pun turut mewarnai hari-hari setiap penikmat musik. Salah satu genre musik yang berkembang adalah musik klasik. Bagi sebagian orang di Indonesia mungkin musik klasik masih terdengar familiar, tetapi belakangan, musik klasik dapat berkembang dengan pesat.

Musik klasik identik dengan instrumen-instrumen klasik untuk orkestra. Karya untuk cello dapat berbentuk solo, solo dengan iringan, duet, *trio*, *chamber* atau musik kamar, orkestra, dan sebagainya. Salah satu instrumen musik klasik yang juga banyak orang tertarik kemudian ingin mempelajarinya yaitu cello. Cello adalah keluarga alat musik gesek dengan empat senar yang terpasang, yaitu C-G-D-A. Berbentuk seperti biola namun lebih besar dengan register suara lebih rendah. Lagu-lagu yang diciptakan untuk cello tidak lepas dari komponis besar yang telah meninggalkan banyak karya untuk dimainkan.

Salah satu komponis besar yang terkenal yaitu Johann Sebastian Bach. Bach lahir pada zaman Barok dan juga terlahir dari keluarga musik yang terkenal, pada tanggal 21 Maret 1685 di Eisenach, Jerman. Bach merupakan anak bungsu dari delapan bersaudara. Ayah Bach sendiri merupakan seorang pemain trompet dan dirigen orkes kota di Eisenach.¹ Pada tahun 1717, Bach pindah ke Kothen dan berkarya sebagai dirigen istana.² Kemudian pada tahun 1723 Bach memiliki tugas sebagai dirigen di beberapa gereja yang berpusat di Leipzig. Menjelang akhir hidupnya, Bach mengalami kesehatan buruk pada matanya hingga mengalami buta total pada tahun 1749. Bach juga sempat menjalani bedah mata hingga dua kali, tetapi tidak berhasil. Kemudian pada tanggal 28 Juli 1750, Bach akhirnya meninggal dunia akibat serangan otak.

Semasa hidupnya, Bach sangat banyak menciptakan karya-karya. Mulai dari solo untuk instrument ataupun vokal, duet, trio yang beragam, kuartet untuk string dan tiup, bahkan untuk format yang besar. Karya-karya Bach ini lebih condong pada musik gereja yang berkembang pada saat itu. Nama Bach sendiri menjadi komposer musik yang paling penting pada zaman Barok. Salah satu karyanya yang terkenal untuk cello adalah *Six Suites for Cello Solo* atau yang lebih dikenal dengan 6 suite untuk solo cello. Suite ini dibuat untuk solo cello tanpa menggunakan iringan.

¹ Dr. Rhoderick J. McNeill, *Sejarah Musik 1*, Gunung Mulia 1998, hal. 291.

² Karl-Edmund Prier sj, *Sejarah Musik Jilid 2*, Rejeki Yogyakarta 2007, hal. 64-65.

Karya suite ini menjadi karya zaman Barok untuk cello yang paling terkenal sampai saat ini. Di kalangan para pemain musik klasik khususnya untuk para pemain cello, suite ini sangat populer untuk dimainkan dan menjadi seperti lagu wajib untuk cello. Suite ini memiliki melodi, harmonisasi, serta akord yang indah. Setiap nomor suite memiliki struktur yang menjadi enam bagian. Enam bagian tersebut terdiri dari *Prelude*, *Allemande*, *Courante*, *Sarabande*, *Minuet I dan II* atau *Bouree I dan Bouree II* atau juga *Gavotte I dan Gavotte II*, dan yang terakhir *Gigue*. Setiap nomor suite juga memiliki tanda mula, serta sukat masing-masing yang berbeda. Masing-masing nomor juga memiliki ritme, teknik bermain yang bervariasi, dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

Dari enam suite ini ada satu nomor suite yang tanpa menggunakan tanda mula, yaitu *Cello Suite III* dalam C mayor. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menjadikan *Cello Suite III* bagian *Prelude* sebagai tulisan Tugas Akhir dengan membandingkan *fingering* serta *bowing* dua versi buku dari Pierre Fournier dan August Wenzinger. *Cello Suite III* bagian *Prelude* dipilih karena pada suite ini dimainkan dalam tangga nada natural. Selain itu alasan lain pemilihan karya ini karena *Cello Suite III* bagian *Prelude* ini populer di kalangan pemain cello.

Cello Suite III bagian *Prelude* ini merupakan salah satu repertoar dari tiga repertoar dalam resital tugas akhir penulis yang diadakan pada tanggal 5

Juni 2017 di Auditorium Jurusan Musik ISI Yogyakarta. Pada resital tugas akhir tersebut, penulis membawakannya dalam format cello solo. Resital tugas akhir merupakan salah satu syarat kelulusan untuk mahasiswa dengan konsentrasi musik pertunjukan tingkat Strata-1 di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Di dalam tulisan ini dianalisa perbandingan versi antara editor Pierre Fournier dan August Wenzinger dalam karya *Cello Suite III* bagian *Prelude* karya Johann Sebastian Bach. Penulis memilih versi dari Pierre Fournier dan August Wenzinger karena versi dari keduanya yang sering dipakai beberapa pemain cello. Hal ini dirasakan oleh penulis sangat perlu supaya di dalam mementaskan karya ini dapat dimainkan dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik teknik *bowing* dan *fingering* dari versi permainan Pierre Fournier dan August Wenzinger?
2. Bagaimana perbandingan tingkat kesulitan antara versi Pierre Fournier dan August Wenzinger?

3. Bagaimana *Cello Suite No. 3* bagian *Prelude* dibawakan dalam sebuah pementasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk hal-hal berikut ini:

1. Mengetahui karakteristik teknik bowing dan fingering dari masing-masing versi.
2. Membandingkan serta menemukan versi suite yang lebih mudah cara permainannya dari antara versi Pierre Fournier dan August Wenzinger.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam proses analisis ini dibutuhkan berbagai sumber referensi pustaka yang dapat dijadikan acuan dalam pembahasan yang mendukung pengertian, proses penelitian ini menggunakan referensi sebagai berikut :

Sadie (2002), mengatakan bahwa Pierre Fournier berasal dari Perancis dan August Wenzinger berasal dari Switzerland.

Winold (2007) mengatakan tujuan pertama dalam menulis buku ini adalah untuk mengisi celah dengan menyajikan analisis semua Gerakan dari suite; Tujuan kedua adalah melibatkan pembaca secara aktif dalam eksplorasi karya-karya ini.

Eisenberg (1957) mengatakan bahwa setiap pemain cello harus berkonsentrasi setiap saat dalam intonasi, menyadari bahwa ini merupakan masalah pemain cello yang paling serius.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul *Perbandingan Fingering dan Bowing antara Pierre Fournier dan August Wenzinger pada Cello Suite No. 3, bagian Prelude karya Johan Sebastian Bach* ini penulis menggunakan metode penelitian komparatif. Metode komparatif ini adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih, dengan observasi subjektif dan pengalaman secara langsung. Selain membutuhkan kemutlakan dalam pembahasan, penulis juga ingin mendapatkan data yang *valid*.

Secara garis besar penelitian ini diuraikan menjadi beberapa tahap:

1. Pengumpulan Data

Metode yang pertama yaitu pengumpulan data dari sumber yang terkait dalam penelitian ini. Sumber yang digunakan dalam pengumpulan data berasal dari buku *partitur Cello Suite No. 3* bagian *Prelude* dari versi Pierre Fournier dan August Wenzinger, audio, serta dokumentasi video. Penulis juga melakukan pengamatan dalam video dokumentasi oleh beberapa pemain cello

internasional maupun interlokal dalam menyusun data untuk analisis data skripsi ini.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dari penelitian ini. Analisis data berguna untuk memecahkan masalah atas judul dari skripsi ini mengenai perbandingan dua versi suite. Data yang sudah terkumpul perlu diperiksa kembali apa sudah cukup dalam melengkapi analisis data ini. Setelah data yang sudah cukup dalam pembahasan, penulis mulai melakukan analisis literatur musik dari buku *partitur* dan perbandingan dengan membandingkan beberapa potongan birama *Cello Suite No. 3* bagian *Prelude* karya Johann Sebastian Bach antara edisi Pierre Fournier dan August Wenzinger.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi empat bab, pada masing-masing bab disertai dengan sub bab yaitu:

Bab I. Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Berisi tentang Cello, Suita, Pierre Fournier dan August Wenzinger, yang terdiri dari sejarah, perkembangan, serta teknik pada cello. Pengertian Suita serta masing-masing bagiannya, dan juga mengenai *Suite III* bagian *Prelude*. Sejarah editor yang meliputi tentang Pierre Fournier dan August Wenzinger.

Bab III membahas perbandingan dua versi *bowing* dan *fingering Cello Suite No. 3* bagian *Prelude* antara Pierre Fournier dan August Wenzinger.

Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Di dalam skripsi ini dilengkapi dengan sumber acuan yang berisi daftar pustaka serta lampiran yang berupa gambar partitur.

